

## **PENGELOLAAN KOMPETENSI DIGITAL PENDIDIK DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL**

**Fakrijal<sup>(1)</sup>, Yusriman<sup>(2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: [fakrijaljailani@gmail.com](mailto:fakrijaljailani@gmail.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i2.2759>

---

### **ABSTRACT**

*In the modern era that is all digital, improving the capabilities of teaching staff is a must, in line with the rapid progress of science and technology. Various aspects of teacher competence, ranging from teaching skills, personal aspects, social interaction, to expertise in their fields need to be developed, coupled with mastery of digital technology. This study applies literature studies through the collection of various sources relevant to the topic of discussion. Teachers in this era of technology are required to have the capacity to create a learning atmosphere that is valuable, encouraging, innovative, active and interactive. In addition, educators in this era filled with digital devices need to improve their technological skills to remain relevant to today's developments. This includes proficiency in the use of online learning systems, the use of interactive media, and the integration of various digital technologies in the teaching and learning process.*

**Keywords :** *Educator competence, digital era*

### **ABSTRAK**

Di masa modern yang serba digital, peningkatan kapabilitas tenaga pengajar menjadi sebuah keharusan, sejalan dengan pesatnya kemajuan sains dan teknologi. Berbagai aspek kompetensi pengajar, mulai dari kemampuan mengajar, aspek personal, interaksi sosial, hingga keahlian dalam bidangnya perlu dikembangkan, ditambah dengan penguasaan teknologi digital. Kajian ini menerapkan studi literatur melalui pengumpulan beragam sumber yang relevan dengan topik pembahasan. Pengajar pada era teknologi ini dituntut memiliki kapasitas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bernilai, menggembirakan, inovatif, aktif dan interaktif. Di samping itu, para tenaga pendidik di zaman yang dipenuhi perangkat digital ini perlu meningkatkan kecakapan teknologisnya agar tetap relevan dengan perkembangan masa kini. Hal ini mencakup kemahiran dalam penggunaan sistem pembelajaran daring, pemanfaatan media yang interaktif, serta pengintegrasian berbagai teknologi digital dalam proses belajar-mengajar.

**Kata kunci:** Kompetensi pendidik, era digital.

## 1. Pendahuluan

Dengan pesatnya perkembangan digitalisasi dan teknologi di masa kini membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Institusi pendidikan, sebagai komponen utama dalam sistem pembelajaran, tengah mengalami transformasi akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam situasi ini, pengawasan dan evaluasi kualitas tenaga pengajar menjadi aspek krusial untuk memastikan keberlangsungan pendidikan yang bermutu. (Muttaqien et al., 2023).

Tenaga pendidik yang berkarya di masa teknologi digital dihadapkan pada dinamika perubahan yang dinamis. Mereka bertanggung jawab mempersiapkan generasi penerus yang memiliki beragam kompetensi esensial, mulai dari pemahaman teknologi digital, kemampuan literasi dasar, hingga pembentukan karakter yang unggul. Menghadapi keberagaman karakteristik siswa modern, para pengajar perlu menguasai kecakapan digital secara komprehensif. Salah satu rintangan yang perlu diatasi adalah kesenjangan kemampuan teknologi antara pendidik dengan peserta didik. (Sitompul, 2022, p. 13954).

Dalam pandangan Terry, aktivitas manajerial didefinisikan sebagai serangkaian tahapan sistematis yang mencakup aktivitas merencanakan, menata organisasi, mengimplementasikan, serta mengawasi, dengan memanfaatkan potensi manusia dan berbagai sumber daya untuk mewujudkan sasaran yang ditetapkan. Berdasarkan definisi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang sistematis dalam

merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan untuk mencapai target yang telah dicanangkan. (Muhammad Iqbal, 2018, p. 67). Diskusi mengenai peran dan fungsi pengelolaan tenaga pendidik telah menjadi subjek yang memicu berbagai perdebatan kontemporer. Hal ini terutama berkaitan dengan persoalan kualitas sumber daya manusia dalam lingkup pendidikan yang masih belum memenuhi standar yang diharapkan. (Muniroh & Muhyadi, 2017, p. 162).

Dunia pendidikan Indonesia kini dihadapkan pada beragam permasalahan fundamental, khususnya dalam konteks pengembangan tenaga kerja unggul yang siap berkompetisi di tingkat internasional. Berbagai kritik bermunculan, mulai dari persoalan performa yang belum optimal, mutu lulusan yang dipertanyakan, hingga degradasi moral masyarakat yang dikaitkan dengan ketidakmampuan sistem pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai esensial yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. (Fauzi et al., 2021, p. 433). Pengelolaan tenaga pendidik merupakan rangkaian aktivitas berkelanjutan yang dimulai sejak proses penerimaan hingga pemutusan hubungan kerja. Rangkaian ini meliputi berbagai tahapan penting seperti penyusunan rencana, proses perekrutan, tahap seleksi, penentuan posisi, sistem imbalan, pemberian apresiasi, pengembangan kompetensi, hingga prosedur pemberhentian. Mutu pendidikan secara signifikan ditentukan oleh efektivitas pengelolaan tenaga pendidik di setiap level, baik pada tataran strategis, manajerial, maupun operasional. (Ping & Poernomo, 2021, p. 2).

Terdapat sejumlah landasan pemikiran yang menempatkan tenaga pengajar sebagai komponen vital dalam menentukan kesuksesan sistem pembelajaran. Dalam perspektif ini, komunitas pendidik meyakini beberapa prinsip fundamental:

Pertama, elemen manusia merupakan modal utama dalam institusi pendidikan. Kedua, keberhasilan sistem pembelajaran sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Ketiga, aspek SDM merupakan faktor yang dapat dikelola dan diarahkan dalam lingkungan pendidikan. Keempat, mayoritas tantangan organisasional berakar pada aspek kinerja individu. Kelima, fokus utama sistem pendidikan terletak pada pencapaian target yang telah dirumuskan serta pengelolaan perilaku dalam proses pembelajaran. (Nurlindah et al., 2020, p. 41).

Mengacu dari berbagai pertimbangan terkait pengelolaan tenaga pengajar, optimalisasi pengembangan dan administrasi SDM menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditawar. Aktivitas manajerial tidak dapat dibatasi hanya pada aspek penyediaan tenaga kerja semata, melainkan harus mencakup serangkaian proses komprehensif. Hal ini meliputi perumusan strategi yang cermat, mekanisme perekrutan dan penyaringan yang selektif, penetapan posisi yang selaras dengan kompetensi akademis, serta penyediaan remunerasi yang sepadan dengan beban kerja dan tanggung jawab pengajar.

Apakah peningkatan kompetensi digital pendidik telah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di era digital. Kajian ini berupaya memaparkan secara terperinci mengenai ruang lingkup dan kewajiban dalam

pengelolaan tenaga pendidik di era teknologi digital.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai metodologi utama. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran berbagai referensi ilmiah, termasuk literatur akademik dan artikel-artikel penelitian yang berkaitan dengan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Hasil eksplorasi literatur yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan transformasi data yang telah terhimpun. Tahap akhir pengolahan data dalam kajian ini melibatkan proses reduksi data secara sistematis. Melalui proses ini, peneliti dapat lebih mudah menyeleksi informasi yang relevan dari hasil studi kepustakaan dan menyajikannya dalam bentuk narasi yang terstruktur. (Akbar, 2022, p. 4).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Pendidik profesional**

Terminologi "pendidik" berakar dari kata dasar "didik" yang mengandung makna aktivitas pembinaan dan penanaman nilai-nilai moral serta emosional melalui proses pengajaran, pembimbingan, dan pengarahan. Penambahan awalan "pe" menghasilkan kata "pendidik" yang merujuk pada individu yang melaksanakan fungsi edukatif. Dalam perspektif Islam, pendidik memikul tanggung jawab komprehensif atas perkembangan peserta didik, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Konsep ini sejalan dengan paradigma pendidikan Barat yang

menekankan pengembangan potensi secara seimbang hingga mencapai tingkat optimal. (Wildasari, 2017, p. 102).

Dari padangan di atas bahwa "pendidik" merupakan individu yang berperan dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai melalui pengajaran, bimbingan, dan arahan. Dalam pandangan Islam, pendidik memiliki tanggung jawab yang holistik terhadap perkembangan peserta didik, meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ini sejalan dengan pandangan pendidikan Barat yang juga menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik secara seimbang dan optimal.

Profesi kependidikan merupakan *vocatio* yang menyandang nilai-nilai luhur dan agung. Seorang pendidik dituntut memiliki kualifikasi fundamental seperti kemampuan intelektual yang memadai, integritas moral yang tinggi, serta kapabilitas dalam mengemban amanah pendidikan. Hal ini harus didukung dengan kepribadian yang matang dan penguasaan pengetahuan yang komprehensif, baik secara teoretis maupun praktis. (Sutarsih & Misbah, 2021, p. 75).

Profesi kependidikan adalah panggilan mulia yang mengandung nilai luhur. Seorang pendidik perlu memiliki kualifikasi dasar seperti kecakapan intelektual, integritas moral yang tinggi, dan kemampuan menjalankan amanah pendidikan. Selain itu, pendidik harus memiliki kepribadian yang dewasa dan penguasaan pengetahuan yang mendalam, baik dari segi teori maupun praktik.

Merujuk pada Pasal 40 Ayat 2 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik berkewajiban menciptakan atmosfer pembelajaran yang bermakna,

menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, serta berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan. Pendidik diharapkan memiliki fondasi keilmuan yang kokoh sebagai basis pemahaman terhadap perkembangan masyarakat, sains, dan teknologi di abad 21. (Ikbal, 2018, p. 66).

Era digital menuntut tenaga pendidik untuk menguasai kompetensi teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran. Kompetensi merupakan kapabilitas yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran dan pelatihan sistematis. Profesionalisme pendidik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang pengembangan karir dan pembelajaran berkelanjutan. (Fauzi et al., 2021, p. 435).

Pengembangan kompetensi pendidik merupakan komponen vital dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan. Investasi dalam aspek ini berdampak signifikan terhadap pembangunan SDM nasional, dengan tujuan menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang relevan dengan perkembangan contemporary. (Fauzi et al., 2021, p. 436).

Mengacu pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007, pendidik profesional harus menguasai empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Santoso, 2018, p. 111). Tuntutan ini semakin relevan dengan adanya transformasi digital, globalisasi, dan otomatisasi yang mendorong pemangku kepentingan pendidikan untuk beradaptasi dengan era industri 4.0 dan transisi menuju era *society* 5.0. (Wicaksono, 2022, p. 54).

Profesi pendidik di era modern adalah panggilan yang mulia dan kompleks, dengan tanggung jawab menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, dan dialogis serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional, pendidik harus memiliki keilmuan yang kokoh untuk memahami perkembangan masyarakat, sains, dan teknologi. Di era digital, kompetensi teknologi menjadi tuntutan utama bagi pendidik agar proses pembelajaran tetap relevan dan efektif.

Pengembangan kompetensi pendidik, terutama di bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, merupakan aspek penting dalam manajemen SDM pendidikan dan memerlukan investasi berkelanjutan. Hal ini berdampak signifikan pada pembangunan SDM nasional. Dengan transformasi digital dan perubahan global, pendidik harus beradaptasi dengan tuntutan industri 4.0 dan society 5.0, yang mendorong peningkatan keterampilan dan wawasan agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

### **Menjadi pendidik yang profesional di era digital**

Menurut (Wicaksono, 2022), Di era revolusi industri 4.0, Wicaksono (2022) menekankan bahwa guru harus menguasai teknologi digital. Standar Teknologi Pendidikan Nasional (NETS) telah membuat pedoman untuk guru di era ini, yang mencakup beberapa kemampuan penting: memfasilitasi pembelajaran, menginspirasi siswa, berpikir kreatif, dan menggunakan teknologi digital secara efektif. Guru juga diharapkan bisa membuat dan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, menjadi

teladan dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk membawa perubahan positif bagi siswa.

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam membangun masa depan. Menurut Lubis & Anggraeni (2019), bahkan tanpa kurikulum tertulis atau ruang kelas formal, pendidikan masih bisa berjalan selama ada guru. Mereka bertugas membentuk generasi yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang baik. (Lubis & Anggraeni, 2019, p. 136).

Fauzi dkk, menegaskan bahwa kompetensi guru melampaui sekadar penguasaan materi pelajaran. Seorang guru yang berkompoten harus memiliki kemampuan multidimensi yang mencakup keterampilan dalam menyampaikan ilmu dengan metode yang mudah dipahami, serta konsistensi dalam menunjukkan perilaku yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Lebih dari itu, guru juga dituntut untuk menjadi sosok inspiratif bagi rekan kerja, orang tua, dan siswa, sekaligus mampu membangun kepercayaan diri pada seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Fauzi et al., 2021, p. 435). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik profesional tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek kepribadian dan kemampuan sosial yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, peran dan kompetensi guru menjadi semakin kompleks dan penting. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan teknologi digital

yang mumpuni, kemampuan pedagogis yang baik, serta karakter yang patut diteladani. Mereka menjadi tokoh kunci dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik. Keberadaan guru yang kompeten dan berdedikasi menjadi faktor yang lebih penting daripada fasilitas fisik atau kurikulum tertulis dalam menjamin keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan.

Kualitas lulusan sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme guru mereka. Menurut Muniroh & Muhyadi (2017), pemerintah Indonesia telah menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, yang dibuktikan dengan adanya dukungan hukum melalui UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14/2014 tentang Guru dan Dosen. Kedua undang-undang ini menjamin hak pendidik untuk mendapatkan pembinaan karir guna meningkatkan kualitas mereka. (Muniroh & Muhyadi, 2017, p. 72).

Sitompul mengidentifikasi adanya transformasi signifikan dalam dunia pendidikan yang ditandai dengan pergeseran menuju pembelajaran online di berbagai bidang. Pembelajaran digital tidak hanya memanfaatkan kecanggihan teknologi modern, tetapi juga menawarkan berbagai keunggulan yang mendukung efektivitas proses belajar. Keuntungan tersebut mencakup fleksibilitas dalam pemilihan waktu dan tempat belajar, kebebasan dalam menentukan materi pembelajaran sesuai kebutuhan, serta tersedianya kesempatan untuk memfokuskan diri pada pengembangan kompetensi yang ingin dikuasai (Sitompul, 2022, p. 13955). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital telah

membuka paradigma baru dalam pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pengembangan karir dan kemampuan mengajar, termasuk kemampuan dalam mengelola pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan era modern yang semakin mengarah pada pembelajaran online, di mana fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Kompetensi profesional pendidik merupakan kombinasi esensial dari berbagai elemen yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang wajib dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas pendidikan secara efektif dan optimal. Dalam implementasinya, kompetensi ini terjabarkan dalam beberapa aspek krusial yang saling berkaitan, meliputi penguasaan teknologi sebagai fondasi dasar di era digital, kemampuan berkolaborasi yang menunjang interaksi produktif dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa di era digital yang terus berevolusi, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan tuntutan zaman.

Keempat aspek tersebut membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dalam membangun profesionalitas pendidik yang komprehensif. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi profesional pendidik

bukan sekadar tentang kemampuan teknis semata, melainkan juga mencakup dimensi adaptabilitas dan responsivitas terhadap dinamika perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan penguasaan kompetensi ini, pendidik diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik di era kontemporer.

Pendidik yang profesional dan berkompoten mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inspiratif dalam pengajaran, sehingga membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik. Pendidik yang berkompoten juga mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik untuk menanggulangi rasa frustasinya atau rasa bosan terhadap proses pembelajaran.

Perspektif Wijaya menguraikan bahwa pendidik yang profesional dan berkompoten memiliki seperangkat karakteristik khusus yang menjadi pembeda dalam praktek pengajarannya. Kemampuan memotivasi siswa melalui strategi yang kreatif dan inspiratif menjadi fondasi utama, yang diimplementasikan secara harmonis dengan kemampuan membangkitkan minat serta semangat belajar siswa. Lebih lanjut, pendidik profesional juga dituntut untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi beragam tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran, serta memiliki keterampilan dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan psikologis seperti rasa frustrasi atau kebosanan yang kerap muncul selama proses pembelajaran. (Wijaya, 2023, p. 1226)

Karakteristik-karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peran pendidik tidak

hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan motivasional yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Pendidik profesional harus mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya cakap dalam menyampaikan materi, tetapi juga terampil dalam mengelola dinamika pembelajaran dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pengetahuan tentang teknologi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik di era komputerasi dan internet saat ini. pendidik harus terbiasa dengan penggunaan teknologi yang relevan, seperti perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, media interaktif, dan alat kolaborasi digital. Mereka juga harus memahami cara menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar dan relevansi pengalaman belajar siswa. Menurut Lestari & Kurnia (2023), pendidik dituntut untuk menguasai berbagai teknologi pembelajaran modern, termasuk perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, media interaktif, dan alat kolaborasi digital (Lestari & Kurnia, 2023, p. 214).

Dalam konteks ini, terdapat empat skill teknologi utama yang harus dikuasai oleh pendidik. Pertama, literasi digital yang mencakup pemahaman konsep dasar teknologi informasi, pengetahuan keamanan data, dan kemampuan menggunakan teknologi secara aman dan etis. Kedua, penguasaan alat dan aplikasi yang meliputi kemampuan mengoperasikan platform pembelajaran online, perangkat lunak produktivitas, serta

ketepatan dalam memilih teknologi sesuai tujuan pembelajaran. Skill ketiga adalah pengembangan konten digital, di mana pendidik harus mampu membuat presentasi multimedia, menyusun e-book, mengembangkan materi pembelajaran digital, dan memproduksi video pembelajaran. Terakhir, evaluasi dan pemantauan teknologi menjadi skill penting yang mencakup kemampuan menilai efektivitas penggunaan teknologi, memantau dampak teknologi terhadap pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Lestari & Kurnia menekankan bahwa evaluasi dan pemantauan teknologi merupakan kemampuan krusial yang wajib dimiliki pendidik di era digital. Dalam implementasinya, terdapat empat komponen utama yang saling berkaitan. Pertama, kemampuan menilai dan memilih teknologi yang mencakup evaluasi kesesuaian teknologi dengan tujuan pembelajaran, pertimbangan kemudahan penggunaan bagi siswa, kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa, serta penilaian efektivitas biaya dan manfaat teknologi. Kedua, penggunaan teknologi yang tepat meliputi integrasi teknologi secara efektif dalam pembelajaran, memastikan kesesuaian dengan rencana pembelajaran, optimalisasi fungsi teknologi untuk hasil belajar, serta penghindaran penggunaan teknologi yang berlebihan.

Komponen ketiga adalah pemantauan dampak teknologi yang berfokus pada pengamatan respons siswa, pengukuran tingkat pemahaman dan keterlibatan, penilaian efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta identifikasi kendala yang muncul. Komponen terakhir yaitu tindakan

perbaikan yang melibatkan evaluasi berkala penggunaan teknologi, penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi, pencarian solusi atas masalah yang ditemukan, dan pengembangan pendekatan baru bila diperlukan. Semua komponen ini menegaskan bahwa evaluasi dan pemantauan teknologi bukan sekadar tentang penggunaan teknologi semata, melainkan lebih pada memastikan bahwa teknologi tersebut benar-benar efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk terus-menerus melakukan evaluasi, pemantauan, dan penyesuaian dalam penggunaan teknologi guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Lestari & Kurnia, 2023, p. 214).

Evaluasi dan pemantauan teknologi bukan hanya tentang menggunakan teknologi, tetapi juga tentang memastikan bahwa teknologi tersebut benar-benar membantu proses pembelajaran. Pendidik harus terus mengevaluasi, memantau, dan menyesuaikan penggunaan teknologi untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Tuntutan era digital terhadap kompetensi guru**

Era digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi secara fundamental. Menurut Seminar dkk, meskipun terpisah jarak, orang-orang dapat tetap terhubung dan berkomunikasi secara real-time berkat kemajuan teknologi. Era globalisasi ini ditandai dengan pesatnya pertukaran informasi, ide, dan budaya antar negara, yang didukung oleh perkembangan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet yang semakin canggih. (Seminar et al., 2019, p. 631).



Dalam konteks pendidikan, digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Isma dkk, menjelaskan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah cara pandang terhadap pendidikan, tetapi juga membuka berbagai peluang baru. Teknologi telah terbukti memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, khususnya dalam hal kreativitas dan pemikiran kritis. Lebih dari itu, digitalisasi juga telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempermudah proses pembelajaran. (Isma et al., 2022, p. 132).

Namun, di tengah pesatnya perkembangan ini, Wijaya (2023) memperingatkan bahwa pendidik harus terus mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik yang tidak aktif memperbarui pengetahuannya tentang penelitian, teori, dan praktik pendidikan terbaru berisiko mengalami keterbatasan dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa di era digital, pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern untuk memastikan efektivitas pengajaran mereka. (Wijaya, 2023, p. 1224).

Era digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi dan globalisasi telah memungkinkan komunikasi dan pertukaran informasi yang lebih cepat dan efisien, tanpa terbatas jarak dan waktu. Dalam konteks pendidikan,

digitalisasi tidak hanya mengubah cara pembelajaran dilakukan, tetapi juga membuka peluang baru untuk mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan bagi para pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Seorang pendidik harus aktif mengikuti perkembangan terkini dalam penelitian, teori, dan praktik pendidikan, serta mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan era digital saat ini.

Pendidik yang inspiratif memiliki peran yang jauh lebih dalam dari sekadar mentransfer pengetahuan. Menurut Sutarman dkk. (2019), pendidik inspiratif adalah mereka yang mampu membantu peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata dan menemukan solusi atas berbagai permasalahan. Lebih dari itu, mereka menciptakan proses pembelajaran yang dinamis, dialogis, demokratis, dan memberdayakan peserta didik. (Sutarman et al., 2019, p. 233). Sutarsih & Misbah (2021) menekankan pentingnya hubungan yang hangat antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa transfer pengetahuan akan berjalan efektif ketika kedua belah pihak memiliki kesungguhan dan niat yang sama dalam mencari dan mengamalkan ilmu karena Allah. Sementara itu, Prayogi & Estetika (2019) menggarisbawahi bahwa di abad ke-21, akses teknologi dan informasi bukanlah faktor terpenting. Yang lebih krusial adalah bagaimana pendidik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya yang lebih baik dan

meningkatkan pemikiran kritis mereka. (Sutarsih & Misbah, 2021, p. 76).

Untuk mencapai kecakapan abad ke-21, teknologi dan kemampuan untuk mendapatkan akses ke informasi bukanlah hal yang penting. Yang lebih penting adalah peran pendidik dalam membantu siswa mereka mempelajari teknik pertanyaan yang lebih baik dan menumbuhkan proses berpikir kritis. (Prayogi & Estetika, 2019, p. 147). Untuk menjadi negara maju, dalam pendidikan, Indonesia harus menyiapkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan kemampuan yang mumpuni. Rahayuningsih & Muhtar menambahkan bahwa untuk menjadi negara maju, Indonesia perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang andal dan berkompeten. Hal ini menegaskan bahwa peran pendidik tidak hanya penting bagi perkembangan individu siswa, tetapi juga crucial bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan. (Rahayuningsih & Muhtar, 2022, p. 6962).

Peran pendidik di era modern tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan pemikiran kritis, dan pembangunan hubungan yang bermakna dengan peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh teknologi dan akses informasi, tetapi lebih pada kemampuan pendidik dalam membimbing siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini menjadi kunci penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa Indonesia.

Rahayuningsih & Muhtar mengemukakan bahwa peran pendidik di abad ke-21 memiliki signifikansi yang

sangat krusial. UNESCO telah menetapkan empat pilar pembelajaran yang wajib diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pilar pertama adalah Learning to Know yang menekankan pada pemahaman pengetahuan secara mendalam dan proses pembelajaran yang komprehensif, dilanjutkan dengan Learning to Do yang berfokus pada kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari serta menerjemahkan teori menjadi praktik nyata. Dua pilar berikutnya terdiri dari Learning to Be yang bertujuan membentuk karakter bermanfaat dan mengembangkan kepribadian yang baik melalui pendidikan, serta Learning to Learn yang menekankan pada pengembangan kemampuan untuk terus belajar dan menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat (Rahayuningsih & Muhtar, 2022, p. 6963). Keempat pilar ini membentuk suatu kesatuan yang integral dalam proses pembelajaran, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.

Oleh karena itu, dengan hadirnya teknologi yang beragam, menghadirkan berbagai media sosial yang tidak dapat dicegah keberadaannya (Rahayuningsih & Muhtar, 2022, p. 6964). Pendidik menghadapi tantangan baru. Sitompul menekankan bahwa pendidik harus beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan mempersiapkan lulusan yang memiliki beragam keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan era digital. (Sitompul, 2022, p. 13954).

Era digital telah mengubah landscape pendidikan secara signifikan. Pendidik tidak hanya dituntut untuk menerapkan empat pilar pembelajaran

UNESCO, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mempersiapkan peserta didik dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Hal ini

#### 4. Simpulan dan Saran

Pengembangan kompetensi pendidik merupakan kebutuhan fundamental dalam menghadapi era digital, dimana peningkatan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, serta keahlian teknologi digital menjadi fokus utama untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan. Melalui manajemen pengembangan yang sistematis mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkelanjutan, para pendidik diharapkan dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terkini, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inovatif, dan relevan bagi peserta didik masa kini. Penguasaan platform pembelajaran daring dan media interaktif, didukung oleh kebijakan institusi pendidikan yang tepat, memungkinkan pendidik memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dalam membangun generasi yang siap bersaing di era digital.

Peningkatan kompetensi pendidik di era digital memerlukan implementasi langkah strategis yang sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari program pelatihan rutin, pembentukan komunitas belajar, dan sistem mentoring yang efektif, didukung dengan infrastruktur memadai seperti perangkat yang sesuai dan koneksi internet yang stabil. Penetapan kebijakan standar kompetensi digital minimum dan

menunjukkan bahwa peran pendidik semakin kompleks dan menantang, membutuhkan komitmen untuk terus berkembang dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

sistem evaluasi berkala menjadi kerangka kerja utama, diperkuat dengan pengembangan kolaborasi dan networking bersama berbagai institusi pendidikan dan perusahaan teknologi pendidikan. Efektivitas program ini ditunjang oleh sistem evaluasi dan monitoring regular, pengembangan konten digital berkualitas, adaptasi metode pembelajaran hybrid, serta penguatan aspek keamanan dan etika digital yang mencakup pemahaman tentang keamanan data, privasi, dan prinsip digital citizenship, dimana keseluruhan aspek tersebut membutuhkan komitmen kuat dari institusi pendidikan dan pemangku kebijakan dalam penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang mahir dalam pedagogik dan teknologi.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, F. (2022). Strategi Guru Profesional Menghadapi Era Digital. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.  
[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:HjtKAtQ2ssoJ:scholar.google.com/+profesionalisme+guru+di+era+digital&hl=id&as\\_sdt=0,5&as\\_ylo=2023](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:HjtKAtQ2ssoJ:scholar.google.com/+profesionalisme+guru+di+era+digital&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2023)
- Fauzi, N., Giyoto, G., & Muharrom, F. (2021). Analisis Manajemen Dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 433.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.225>

0

- Ikbal, P. A. M. (2018). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1).  
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129–141.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK. 4(3), 4–7.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153.  
<https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>
- Muhammad Iqbal, P. A. (2018). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. 3(1), 65–75.
- Muniroh, J., & Muhyadi, M. (2017). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 161.  
<https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8050>
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6798–6811.
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 40.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>
- Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal ...*, 5(1), 1–12.
- Prayogi, D. R., & Estetika, R. (2019). KECAKAPAN ABAD 21: KOMPETENSI DIGITAL PENDIDIK MASA DEPAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151.  
<https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Santoso, F. B. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0 PENGEMBANGAN*, 108–115.
- Seminar, P., Pendidikan, N., Pascasarjana,

- P., & Pgri, U. (2019). *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 03 mei 2019*. 628–638.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sutarman, A., Wardipa, gusti putu, & Mahri. (2019). *Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif*. 5(02), 229–238.
- Sutarsih, E., & Misbah, M. (2021). Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 69–82.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4762>
- Wicaksono, arif M. (2022). *Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Muhammadiyah Surakarta*. 20, 50–64.
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230.  
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Wildasari. (2017). *Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*. II(1), 100–114.